



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA ISLAM MASJID

RISWANDY¹, SAIDIL MUSTAR², NURJANNAH³, EKA YANUARTI⁴

¹dyriswan19@gmail.com , ⁴ekayanuarti@iaincurup.ac.id

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Curup

Jl. Dr. AK Gani No. 01, Dusun Curup, Kec. Curup Utara, Kab Rejang Lebong, Bengkulu 39119

Received: May 10th, 2022

Accepted: May 29th 2023

Published: June 30th 2023

Abstract: Implementation Of Islamic Values in Mosque Youth

Risma is one of the important tools that needs to be activated in the community in providing Islamic Religious education to be implemented both in academia and in society both through recitation, Tausyah, dhikr and other activities related to Islamic Religious values. The purpose of this study was to explore the values of Islamic education carried out by the Youth of the Al Muhajirin Mosque, Talang Benih Curup Village. This research is a field research, the type of research conducted is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were mosque officials, the community and several members of Risma Al-Muhajirin. Relevant data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. While the technique for data analysis is by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data collection technique was then carried out by the actor checking with the triangulation technique and then reducing the data and then drawing a conclusion which the researcher then claimed was a research finding. The results of the study concluded that the implementation of the values of Islamic education itself includes the formation of character, worship and morals and is able to shape the behavior of adolescents so that they do not carry out negative activities such as crimes, stealing and promiscuity which have occurred a lot among adolescents and can increase positive behavior. With the implementation of the values of Islamic education that are taught to youth in this mosque, it greatly influences the youth of the mosque itself in forming mosque youth which encourages youth towards positive activities which can later become a generation of youth who can be a good example, especially in society.

Keywords: Implementation, Islamic Educational Values, Mosque Islamic Youth

Abstrak: Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja Islam Masjid

Risma merupakan salah satu sarana penting yang perlu diaktifkan di lingkungan masyarakat dalam memberikan pendidikan Agama Islam untuk diimplementasikan baik di akademik maupun di masyarakat baik melalui pengajian, Tausyah, dzikir dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Agama Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Remaja Masjid Al Muhajirin Kelurahan Talang Benih Curup. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid, masyarakat dan beberapa anggota Risma Al-Muhajirin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data kemudian pelaku melakukan krocek dengan Teknik triangulasi dan kemudian direduksi data tersebut

baru diambil sebuah kesimpulan yang kemudian peneliti claim sebagai temuan penelitian. Di risma Al-Muhajirin terdapat beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti: yasinan, pengajian, muhadaroh, Khutbah Jum'at, membantu kegiatan PHBI yang tentunya kegiatan tersebut dapat menghidupkan pendidikan Islam di Masyarakat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut mampu membentuk perilaku remaja agar tidak melakukan kegiatan yang melanggar norma-norma yang dilarang seperti kejahatan-kejahatan, mencuri dan pergaulan bebas yang sudah banyak terjadi dikalangan remaja serta dapat meningkatkan perilaku positif.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Remaja Islam Masjid

To cite this article:

Riswandy, Mustar, S., Nurjannah & Yanuarti, E. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Islam Masjid. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 134-142. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v22.i1.10345>.

A. PENDAHULUAN

Dunia merupakan tempat yang diciptakan Allah SWT untuk makhluk ciptaannya sebagai tempat menjalani kehidupan, umat manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan-Nya yang diberi kepercayaan, kebebasan, dan tanggung jawab dalam mengelola dunia dan kehidupan berdasarkan hukum agama yang ditetapkan Allah SWT (Kurniawan, 2014)

Masjid adalah suatu bangunan yang dibangun digunakan sebagai tempat ibadah sholat berjamaah umat Islam. Secara Teoritis masjid merupakan lembaga pendidikan atau pusat kebudayaan islam yang memiliki syi'ar keislaman meliputi aspek duniawi dan ukhrowi. (Ali, M Zasri, n.d, 2012)

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا (١٨)

Artinya : Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah. (QS. Al-Jin : 18) (Depag Ri. 2015)

Pada dasarnya fungsi masjid adalah tempat sujud kepada Allah, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar dan ucapan lain yang memang dianjurkan untuk dibaca di masjid. Lebih jauh dari itu fungsi masjid tidak hanya terfokus pada persoalan ritual ibadah saja tapi menyangkut segala pusat kegiatan masyarakat Islam (Putra & Rumondor, 2019).

Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai sentra kegiatan-kegiatan pendidikan, yakni tempat pembinaan dan pembentukan karakter umat (Putra & Rumondor, 2019) Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah Saw, meliputi: a). Tempat ibadah (shalat dan dzikir), b.) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya), c). Tempat pendidikan, d). Tempat santunan, e). Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, f). Tempat pengobatan para korban perang, g). Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, h). Aula tempat menerima tamu, i). Tempat menahan tawanan, j). Pusat penerangan dan pembelaan agama (Purwaningrum, 2021)

Salah satu fungsi masjid pada zaman sekarang sebagai tempat pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama yang efektif disamping lembaga pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya. Sejauh ini banyak ditemui bahwa kehidupan umat manusia mulai menjauh dari nilai-nilai agama islam, khususnya kehidupan anak remaja yang mulai ternodai oleh pengaruh negatif dari perkembangan zaman seperti Handphone, media sosial, game onlinedan lain-lain (Zhafira, 2018).

Dari teknologi tersebut anak remaja kurangnya akhlak dan moralitas baik dikeluarga maupun dimasyarakat. Akibat dari pengaruh tersebut tentunya sedikit demi sedikit mengikis

nilai-nilai sepiritual dalam kehidupan remaja, hal ini tentunya menjadi sorotan penting bagi pemuka agama untuk mengambil sikap dalam menghadapi kondisi perilaku anak remaja yang mulai memprihatinkan pada saat ini. Sebagaiantisipasi terhadap masalah kehidupan anak remaja yang mulai hanyut dalam gelapnya kehidupan dunia dan pengaruh teknologi canggih, Risma merupakan salah satu sarana penting yang perlu diaktifkan di lingkungan masyarakat dalam memberikan pendidikan Agama Islam, baik melalui pengajian, Tausyiah, dzikir dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Agama Islam. Karena pada kenyataannya perlu memberikan pendidikan tentang Agama Islam tambahan disamping pendidikan formal.

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. Kadar Najmiddin, M. Ag selaku Imam masjid Al-Muhajirin Kelurahan Talang Benih bahwa, " pendidikan dan pengajaran nilai-nilai Agama Islam yang ada disekolah belum cukup, tapi perlu adanya pendidikan tambahan diluar sekolah seperti pengajian dimasjid, kegiatan keagamaan dan Risma dalam membentuk dan membina generasi remaja saat ini." (Drs. Kadar Najmiddin, 2022).

Penelitian relevan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Madsari Edrian Annur, Ajat Rukajat, dan Yayat Herdiana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dalam kitab ta'limil muta'allim dalam meningkatkan perilaku religius remaja masjid waringanjaya Bekasi yaitu dengan cara belajar cinta ilmu, cinta damai, dan demokratis (Annur, 2022). *Kedua* penelitian Sadila Salma Walalayo, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam aktivitas remaja masjid Imam Rijali Iain Ambon yaitu melalui program dakwah, aktivitas-aktivitas yang mengandung nilai-nilai Islam seperti Pelatihan ceramah, Yasinan, tahlillan, kultum (Walalayo, 2019). *Ketiga* penelitian yang dilakukan oleh Armika dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan-kegiatan yang ada pada IRMAS Jami'atul Khoir Desa Namang dalam usaha untuk memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja, yaitu pengajian-pengajian keagamaan, mengadakan acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), yasinan bersama, menjalankan usaha kecil dan adanya kegiatan diskusi bersama (Armika, 2022).

Ketiga penelitian diatas digunakan menjadi sumber rujukan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja Masjid. Dapat kami tarik kesimpulan bahwa dalam kondisi terkini kehidupan remaja yang bisa dikatakan menjauh dari nilai-nilai Agama Islam. Pada sekarang ini remaja sudah jarang sekali datang untuk memakmurkan masjid karena mereka menganggap Masjid merupakan suatu penjara bagi mereka (Prof. Sudarwan Danim, 2023). Tentunya menjadi salah satu masalah yang perlu disikapi dengan baik terutama pendidikan islam dimasyarakat. Maka dari itu perlu adanya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang lebih ketat lagi. Dengan menggerakkan pemuda Remaja Islam Masjid di Kelurahan Talang Benih Curup.

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan islam didalam kegiatan remaja Islam masjid.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya (Moleong, L. J, 2004). . Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2008) .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber Primer dan Sekunder, dimana sumber primer yaitu sumber yang diperoleh dari hasil wawancara, Observasi atau cara lain yang dilakukan secara langsung. Sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang diperoleh dari data seperti foto, video, dan data pendukung lainnya Noor, J. (2011) . Subjek penelitian ini adalah Pengurus Risma Al-Muhajirin, Pengurus Masjid dan Masyarakat. Teknik

pengumpulan data yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk analisis datanya yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahardjo, M. 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data. dan kemudian direduksi data tersebut baru diambil sebuah kesimpulan yang kemudian peneliti claim sebagai temuan penelitian. (Arikunto, 2019). Jadi, dari tiga sumber data yang kami lakukan tentang pertanyaan seperti kegiatan-kegiatan, pengajian menggunakan sumber data yang berbeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Risma Al-Muhajirin

Dari hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin dapat membentuk kader-kader remaja islam masjid menjadi generasi muda yang kreatif intelektual, bersolidaritas tinggi berakhlak mulia dan bertakwa Allah Subhanahu wa ta'ala. serta memiliki ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kemampuan diri baik di akademik maupun dimasyarakat, dapat bersikap dan berperilaku seseuai dengan norma-norma nilai-nilai pendidikan islam. Nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin juga menjadi kegiatan yang dapat membentuk kepribadian remaja Masjid menjadi lebih baik lagi, contohnya: belajar tentang keislaman, pelatihan-pelatihan, dakwah melalui sholawat, tolong menolong, gotong royong di masyarakat dan lain sebagainya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan sebagai tuntunan di dalam hidup, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggotamasyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Marwah, 2018).

Remaja islam masjid merupakan salah satu organisasi islam yang memiliki banyak manfaat terhadap remaja khusus nya Remaja pada masa kini. Selain remaja aktif terhadap masjid tetapi dengan Risma remaja bisa menjadi pemuda yang islami. nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin kelurahan Talang benih menggunakan beberapa macam nilai-nilai pendidikan islam yang pertama yaitu nilai-nilai ibadah, nilai aqidah dan nilai akhlak. (Asnil Aidah Ritonga, 2021)

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua Risma Al-Muhajirin saudari Haryani beliau menyatakan: Nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin cukup banyak pertama, gotong royong bersama masyarakat, menjenguk teman yang sakit, bantuan sosial orang yang membutuhkan, kemudian di Risma ada pendidikan Al-Quran (TPQ), Pengajian, kesenian, sholawatan hadroh, muhadaroh seperti latihan MC, kalam ilahi, bilal, ceramah, khutbah dan sebagainya (Haryani, 2023).

Pendidikan islam merupakan proses belajar guna untuk mengatasi keburukan dan mengembangkan kebaikan dengan kesadaran diri mengakui kekuasaan akal untuk mewujudkan kehidupan yang bermanfaat bagi semua manusia (KHASANAH, 2022) Terdapat beberapa macam nilai-nilai diantaranya: nilai pendidikan islam diantaranya: Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. dengan adanya nilai pendidikan islam ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi remaja islam Masjid agar bisa menambah atau memperluas pengetahuan mengenai Allah dan ciptaan-Nya seperti mempelajari fiqih, yasin, tahlil, do'a, muhadaroh, sosial masyarakat dan lain sebagainya.

Menurut Zaim El-Mubarak, nilai dibagi menjadi dua kelompok: pertama, nilai nurani (values of being) yaitu nilai yang ada didalam diri manusia dan kemudian nilai tersebut berkembang menjadi perilaku serta tata cara bagaimana kita memperlakukan orang lain.

Yang termasuk nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, disiplin, kemurnian. Kedua, nilai-nilai memberi (values of giving) adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai- memberi adalah setia, dapat dipercaya, adil, murah hati, tidak egois, peka dan penyayang (Ristianah Niken, 2020).

Bagi Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam merupakan pembelajaran dengan lewat ajaran- ajaran agama Islam ialah berbentuk tutorial serta asuhan terhadap anak didik supaya nantinya dia bisa menguasai, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya pemikiran hidup (way of life) (Pai, A. P. P. A. I. 2018) .

Menurut uraian di atas, pendidikan Islam adalah usaha sengaja untuk mengajarkan dan mendidik peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan Islam agar mereka mengetahui, memahami, menghayati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari asalnya. sumber utama, Al-Quran. juga hadits. Pendidikan Islam adalah pendidikan seluruh individu, jasmani, akhlak dan keterampilannya.

Dari Uraian diatas telah maka peneliti mengkaitkan dari hasil dan teori diatas dengan penelitian sebelumnya yang nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas sebagai permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian relevan yang pertama dengan penelitian yang ingin penulis lakukan adalah Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam pada budaya sekolah di SDI Salafiyah Khairuddin Gondanglegi terdiri dari nilai-nilai diantaranya: Nilai Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan (Rosidah, 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan diperkuat teori dapat disimpulkan bahwa persamaannya yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan agama islam seperti: nilai ibadah, akhlak, aqidah dan sosial. Perbedaannya yaitu: peneliti membahas implementasi nilai pendidikan Islam sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Risma Al-Muhajirin

Dari hasil wawancara dengan ketua Divisi Pendidikan beliau mengemukakan bahwa: Dalam Implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada remaja Masjid Al-Muhajirin sudah berjalan walaupun belum maksimal dalam implementasinya, implementasi yang telah dilakukan oleh remaja masjid Al-Muhajarin yaitu melaksanakan pelatihan kultum, tahlil, yasinan, dan do'a baik itu di Masjid maupun ditempat orang meninggal, menggerakkan kegiatan hari besar islam hingga membuat perlombaan untuk anak-anak. Di Risma Al-Muhajirin sering melakukan kerja bakti bersama dan sering andil dalam kegiatan kemasyarakatan. Dan juga memberikan bantuan sosial, menjenguk teman yang sakit, dan sebagainya. Di Risma lah remaja-remaja dibimbing dan dibentuk akhlak serta moral melalui pembelajaran pendidikan agama islam agar nantinya bisa di implementasikan di sekolah maupun masyarakat (Jamil Setiawan, 2023).

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan (Ramadhan, 2019). Sedangkan nilai merupakan nilai merupakan suatu yang berharga, berguna bagi manusia yang ditanamkan melalui kepribadian seseorang (Sukitman, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan implementasi nilai-nilai pendidikan islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada generasi pemuda untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam dan mengamalkan ajaran islam didalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan remaja Islam masjid sangat penting di masyarakat. Selain belajar dasar-dasar ilmu agama dan umum remaja-remaja masjid dapat menjadi penerus dan dapat implementasikan nilai-nilai pendidikan di masyarakat. tentu ini akan membawa manfaat dalam kehidupan teman-teman risma contoh: terutama untuk kegiatan masyarakat, ketika ada kegiatan masyarakat membutuhkan pembawa acara mereka remaja masjid sudah

terlatih dari Risma, kemudian ketika ada kegiatan bilal, khotib, mereka sudah siap, anggota Risma juga belajar ilmu administrasi mereka belajar dan bisa diterapkan disekolah seperti osis, masyarakat, teman sebaya dan lain sebagainya. Selain itu juga dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam Risma Al-Muhajirin dalam mengadakan kegiatan kerohanian dan perayaan hari besar islam (PHBI) itu tidak lagi bergantung kepada bapak-bapak, kedepannya remaja islam Masjid Al-Muhajirin sebagai penerus sehingga apa yang telah dipelajari dapat mereka terapkan.

Pendidikan dizaman globalisasi memang lah sangat adanya perubahan baik di lingkungan akademik maupun sosial masyarakat, ditambah lagi dengan munculnya berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai-nilai agama dalam melaksanakan proses pendidikannya. Dengan adanya pendidikan agama yang bagus dapat menjadikan tolak ukur dalam pembentukan akhlak dan moral anak dalam menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari (Fitriani (2019).

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksana atau penerapan (Khasanah & Aravik, 2022). Menurut Abdul munir Mulkhan, pendidikan islam merupakan proses belajar guna untuk mengatasi keburukan dan mengembangkan kebaikan dengan kesadaran diri mengakui kekuasaan akal untuk mewujudkan kehidupan yang bermanfaat bagi semua manusia. (Fitriani & Yanuarti, 2019)

Dari Uraian diatas telah maka peneliti mengkaitkan dari hasil dan teori diatas dengan penelitian sebelumnya yang nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas sebagai permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian relevan yang kedua adalah "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Anak" . Dari penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam keluarga sebagai faktor utama pembinaan akhlak anak diantaranya pendidikan Islam dalam keluarga membutuhkan nilai yang dapat diajarkan kepada anak, agar kepribadian anak sesuai dengan identitas Islam melalui penerapan nilai pendidikan islam dikeluarga (Riska Azizah Mukhtar, 2016).

Dari hasil observasi dikaitkan dengan penelitian terdahulu dan diperkuat teori persamaannya adalah sama-sama membahas nilai-nilai akhlak dan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu hanya membahas nilai akhlaknya saja.

Dengan adanya implementasi pendidikan Islam di lingkungan masyarakat dalam membina remaja Masjid ini menjadi dampak yang sangat positif bagi remaja dalam menjalankan norma-norma kehidupan menjadi lebih baik. Dampak yang jelas remaja Masjid sibuk dengan hal-hal yang baik contoh kegiatan hadroh, itu tentunya akan menjadikan mereka sibuk dengan membaca sholawat, adanya pelatihan-pelatihan bertujuan meningkatkan skill remaja, kepedulian sosial, pengajian muhadaroh dan sebagainya. Kemudian dengan implementasi beberapa remaja yang awalnya berada dipergaulan yang kurang tepat, setelah dirangkul dan menjadi anggota Risma akhirnya ditambah dengan kesibukan kegiatan akhirnya biasa meninggalkan kegiatan yang berbahaya yang dilarang bahkan tidak ada manfaat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pada Risma Al-Muhajirin

Dari hasil observasi dan wawancara yang diteliti, bahwa faktor pendukung implementasi nilai-nilai pendidikan islam Risma Al-Muhajirin diantaranya: a). adanya sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan risma Al-Muhajirin. Dalam melaksanakan kegiatan Risma selalu didukung dari BKM selaku perangkat Masjid seperti memberikan perlengkapan untuk lancarnya kegiatan seperti papan tulis, meja belajar, Al-Qur'an, peralatan hadroh hingga pendanaan terhadap kelancaran kegiatan Risma. b). memiliki anggota remaja Masjid yang banyak. Risma Al-Muhajirin Talang Benih memiliki anggota remaja masjid yang cukup banyak, ini salah satu

pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam dirisma Al-Muhajirin karena tanpa adanya remaja yang datang kemasjid organisasi risma tidak dapat berjalan dengan semestinya. c). adanya dukungan dari masyarakat. Kegiatan Risma Al-Muhajirin dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam adanya antusias serta dukungan penuh dari masyarakat kelurahan talang benih karena memiliki kegiatan positif yang dapat membentuk moral serta skill remaja dibimbing melalui pendidikan islam di masyarakat

Ada beberapa faktor penghambat yang terdapat pada Risma Al-Muhajirin. Faktor penghambat yang dialami menyebabkan proses implementasi nilai pendidikan islam Risma Al-Muhajirin kurang mewujudkan hasil yang memuaskan, baik bagi pengurus masjid maupun anggota Risma. Faktor penghambat yang dialami menjadi kendala dalam implementasi nilai pendidikan islam pada Risma Al-Muhajirin di Kelurahan Talang Benih. Faktor penghambat selanjutnya yang dialami pengurus Risma Al-Muhajirin dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan melalui program-program kegiatan Risma Al-Muhajirin Talang Benih karena kegiatan Risma dilaksanakan pada malam hari, jarak antara rumah dan masjid lumayan jauh sehingga orang tua masih membatasi anaknya yang perempuan untuk datang kemasjid, setiap kegiatan salah satu dari anggota laki-laki menjemput anggota perempuan, anggota Risma Al-Muhajirin juga masih sulit dalam penerapan nilai-nilai pendidikan yang sudah dipelajari bersama karena adanya perbedaan usia serta pola pikir anggota dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam.

Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dukungan melalui fasilitas kepada perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Dengan adanya faktor pendukung tentu dalam menjalankan suatu kegiatan tidak sulit dalam menjalankan suatu kegiatan menjadi lebih baik dari sebelumnya

Faktor pendukung diantaranya: a). Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan kegiatan risma selalu didukung dari BKM selaku perangkat Masjid. b) Risma Al-Muhajirin didukung dengan anggota Risma yang lumayan banyak dan aktif, tanpa adanya remaja yang datang kemasjid organisasi Risma tidak dapat berjalan dengan semestinya. c). Selanjutnya kegiatan Risma Al-Muhajirin dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam adanya antusias serta dukungan penuh dari masyarakat Kelurahan Talang Benih terutama di Risma Al-Muhajirin.

Faktor penghambat merupakan kendala, rintangan yang membatasi keadaan, menghalangi, mencegah suatu pencapaian. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kendala merupakan halangan rintangan yang membatasi keadaan, menghalangi, mencegah suatu pencapaian. Yang diartikan sebagai hambatan (Muhidin, 2022)

Faktor penghambat diantaranya: a). Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang di terapkan melalui kegiatan Risma Al-Muhajirin Talang Benih karena kegiatan Risma dilaksanakan pada malam hari dilaksanakan pada ba'da Isya. b). Jarak antara rumah dan masjid lumayan jauh sehingga orang tua masih membatasi anaknya yang perempuan untuk datang kemasjid, setiap kegiatan salah satu dari anggota laki-laki menjemput anggota perempuan. c). Anggota Risma Al-Muhajirin juga masih sulit dalam penerapan nilai-nilai pendidikan yang sudah dipelajari bersama karena adanya perbedaan usia serta pola pikir anggota dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam. Dengan adanya faktor penghambat sehingga kurang maksimal dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut pertama Terdapat beberapa macam nilai-nilai diantaranya: nilai pendidikan islam diantaranya: Nilai Aqidah, Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan. Kedua Implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada Risma Al-Muhajirin diantaranya: mempelajari keagamaan dimasyarakat melalui kegiatan Risma. Seperti, pembawa acara, memimpin yasin dimasjid, tahlil, do'a baik itu di Masjid maupun ditempat orang meninggal, mengembangkan kegiatan hadroh, menggerakkan kegiatan hari besar islam hingga membuat perlombaan untuk anak-anak. Di Risma Al-Muhajirin sering melakukan kerja bakti bersama dan sering andil dalam kegiatan kemasyarakatan. Ketiga faktor pendukung diantaranya: a). Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan kegiatan risma selalu didukung dari BKM selaku perangkat Masjid. b) Risma Al-Muhajirin didukung dengan anggota Risma yang lumayan banyak dan aktif, tanpa adanya remaja yang datang kemasjid organisasi Risma tidak dapat berjalan dengan semestinya. c). Selanjutnya kegiatan Risma Al-Muhajirin dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam adanya antusias serta dukungan penuh dari masyarakat Kelurahan Talang Benih terutama di Risma Al-Muhajirin. penghambat diantaranya: a). Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam yang di terapkan melalui kegiatan Risma Al-Muhajirin Talang Benih karena kegiatan Risma dilaksanakan pada malam hari dilaksanakan pada ba'da Isya. b). Jarak antara rumah dan masjid lumayan jauh sehingga orang tua masih membatasi anaknya yang perempuan untuk datang kemasjid, setiap kegiatan salah satu dari anggota laki-laki menjemput anggota perempuan. c). Anggota Risma Al-Muhajirin juga masih sulit dalam penerapan nilai-nilai pendidikan yang sudah dipelajari bersama karena adanya perbedaan usia serta pola pikir anggota dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam. Dengan adanya faktor penghambat sehingga kurang maksimal dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan islam di Risma Al-Muhajirin.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. , 2004).
- Ali, M Zasri, N.D Ali, Z. M. (2012). Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4(1), 59-67.)
- Annur, M. E., Rukajad, A., & Heriana, Y. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Meningkatkan Perilaku Relegius Remaja Masjid Waringinjaya Bekasi. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 9(4), 405-416
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Armika, A. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang. *Jyrs: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 61-74.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40.

- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 4(2), 169-184.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Tarbiyah: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi Penelitian. *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya*, 3(01).
- Muhidin, M. A., Permana, L., & Agustini, R. T. (2022). Kelapa "Kelompok Pengangkut Sampah": Pemberdayaan Masyarakat (Ikatan Pemuda Aktif Mandiri) Sebagai Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Sehat. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 485-494.
- Mukhtar, R. A. (2016) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Purwaningrum, S. (2021). Optimalisasi Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 96-116.
- Ristianah, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-13.
- Ritonga, A. A., Hutagaol, A. L., & Manurung, R. W. (2021). Manfaat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10703-10707.
- Rosidah, 2019 Rosidah, S. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Khairuddin Gondanglegi* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sudarwan, D. (2008). Penelitian Kualitatif. *Bengkulu: Universitas Bengkulu*.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85-96.
- Walalayo, S. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Aktivitas Remaja Masjid Imam Rijali Iain Ambon. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 1-10.
- Zhafira, T. (2018). Sikap Asosial Pada Remaja Era Millenial. *Sosietas*, 8(2).